MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran, 2025, Vol. 9 No.2, Page: 312-318
Open Access l Url: https://jm.ejournal.id/index.php/mendidik, https://ejournal.fkipunmabanten.ac.id/mendidik

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290

Problematika Guru Sejarah Dalam Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pasca Pandemi Covid-19

Yohanes Bagus Sudarsono[1], Rizki Agung Novarianto[2]

[1]Universitas PGRI Adi Buana, [2] IKIP Budi Utomo Malang

ARTICLE INFO

Article History:
Received 13.06.2023
Received in revised form 26.06.2023
Accepted 01.07.2023
Available online 30.10.2023

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that has hit the world including Indonesia requires taking a stance to prevent wider transmission, including the education sector. In relation to this, the Ministry of Education and Culture has taken a firm stance through several circulars regarding education policies during the emergency period of the spread of Covid-19. This article examines the implementation of education policies during the Covid-19 pandemic related to distance learning policies. The distance learning process is a solution that has not been optimally implemented overall during and after the pandemic. There are things that must be considered in this distance learning, including the quality of teacher resources must be improved, both in terms of teaching style, content, learning methods, learning media and methodology as well as in terms of the use of information technology. In addition, students are also less active in participating in this distance learning, either due to an unstable internet network or in terms of the provision of limited internet quota. The purpose of writing this article is to study and understand the problems in learning activities during the pandemic, namely distance learning so that students can participate actively and interestingly. This study uses a qualitative and observational approach. The results of this study prove that distance learning (PJJ) during the Covid-19 pandemic has given rise to various responses and changes in the learning system which can affect the learning process and the level of development of students in responding to the material presented.

Keywords:
Covid-19, Distance Learning, learning process.

DOI 10.30653/003.202392.102

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan,sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku yang bernilai positif. Kalau kita melihat di era sekarang ini bahwa pendidikan merupakan keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku yang bernilai positif. Hal itu untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang pelayan di hadapan Sang Pencipta.

[1]Corresponding author's address: Universitas PGRI Adi Buana
e-mail: ybagus79@gmail.om

Pada Tanggal 9 Maret 2020, WHO secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi. Artinya virus corona telah menyebar secara luas di dunia. Kasus COVID-19 pertama di Indonesia disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Penyebaran virus COVID-19 juga berdampak bagi bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Virus yang menginfeksi bagian pernafasan ini menyebar dengan cepat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka oleh pendidik dan peserta didik di sekolah, saat itu terpaksa dialihkan dengan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dari rumah. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk yang terjadi di Indonesia, sangat berdampak pada berbagai aspek kehidupan ekonomi, sosial, budaya dan salah satunya yang sangat berdampak adalah di bidang pendidikan.

Sekolah Menengah Atas Advent Dwi Abdi Malang merupakan salah satu sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Malang Adventist Academy yang ada Jl. Raya Lembah Dieng No. 4 Kota Malang. SMA Advent Dwi Abdi ini menjadi sekolah dengan mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan agama, sehingga yang diharapkan dari para lulusan dapat menjadi pribadi unggul dan berkarakter seperti Tuhan agar bermanfaat bagi siswa itu sendiri dan juga bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara serta dapat mengembangkan prestasi. Maka dari itu SMA Advent Dwi Abdi Malang membuat suatu kebijakan dimana mengharuskan untuk para guru menjalankan proses kegiatan pembelajaran secara jarak jauh pada masa pandemi waktu itu, yakni siswa belajar dan guru mengajar harus tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Hal ini mengakibatnya, para pendidik dituntut untuk mendesain suatu pembelajaran yang kreatif dengan memanfaatkan media internet dan media pembelajaran secara daring (*online*). Hal Ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung. Teknologi, lebih spesifiknya internet, ponsel pintar, dan *laptop* sekarang digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.

Kegiatan belajar mengajar selama pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan termasuk sekolah menengah atas (SMA) khususnya SMA Advent Dwi Abdi Malang 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba melakukan pembelajaran dari rumah dengan menggunakan media daring (*online*). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya semua sekolah siap dalam menghadapi sebuah perubahan yang tengah terjadi di masa pandemi sekarang ini. Problematika yang terjadi di dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan berbagai tekanan diantaranya fisik maupun psikis (mental). Maka dari itu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu mengatasi berbagai problematika dalamproses pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan media pembelajaran daring yang menyenangkan dan kreatif, sehingga bisa menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas dan interaktif. pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media daring mengharapkan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal (Jaelani dkk, 2020).

Pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid 19 ini telah menjadi sebuah tantangan bagi dunia pendidikan. Aspek penting dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran jarak jauh harus ditingkatkan diantaranya dengan program pelatihan guru-guru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembuatan media pembelajaran secara menarik dan interaktif dengan menggunakan berbagai macam aplikasi untuk kegiatan pembelajaran seperti *google classroom*, *schoology*, *google form*, *quizizz*, *bandicam dll*. Untuk kelancaran dalam

pembelajaran jarak jauh, guru tidak cukup hanya memiliki keterampilan teknologi dasar (seperti menggunakan komputer dan tersambung ke internet), tetapi juga pengetahuan untuk menggunakan perangkat rekaman dan perangkat lunaknya, serta metode untuk menyampaikan pelajaran tanpa interaksi tatap muka (video pembelajaran yang menarik). Keterampilan tersebut akan diperlukan ketika akan menggunakan *platform* belajar daring (online). Lebih penting lagi, kesenjangan antara skenario pelatihan dan eksekusi di lapangan perlu untuk diminimalisasi (Azzahra, 2020).

Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi covid-19 ini seharusnyatetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Namun untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi pembelajaran jarak jauh (PJJ) saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi.

Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) mengingat pelaksanaan PJJ merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini masih dilaksanakan di beberapa sekolah meskipun dalam hal ini sudah berjalan pada masa endemi. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan PJJ antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik, peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan PJJ (Arifa, 2020).

Meskipun Pandemi Covid-19 telah berakhir, namun hal ini masih melumpuhkan berbagai sektor aktivitas. Salah satunya turut berdampak pada pendidikan. Sekolah yang beberapa masih dilaksanakan secara virtual membuat pemerintah terus melakukan penyesuaian tanpa akhir demi kenyamanan bersama. Salah satu yang berdampak besar adalah kegiatan pengajaran. Beban guru untuk tetap membuat murid-muridnya paham akan materi yang diajarkan sangat besar. Sosiolog Universitas Indonesia Imam Prasodjo mengatakan, pendidikan sebenarnya bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga semua unsur masyarakat. Menurutnya, masa pandemi memiliki hikmah agar semua orang bisa menjadi guru untuk anak-anak. Hal ini dilakukan agar proses pendidikan tidak terhenti meskipun terdapat beragam kendala. Selain itu, untuk menjangkau seluruh anak secara merata, perlu dibuat pemetaan agar anak-anak dari daerah yang sulit dijangkau bisa tetap belajar dengan baik.

Problematika berasal dari bahasa inggris "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), problematika mempunyai arti: masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahan. Sedangkan menurut Syukir, menyatakan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan atau dapat diperlukanatau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu keadaan atau kondisi yang menimbulkan permasalahan yang sulit dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang berasal daridalam diri individu maupun yang berasal dari luar dalam upaya pemberdayaan guru dalam duniaPendidikan. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan, bahkan merupakan tuntutan akan pentingnya pendidikan yang semakin besar mengingat arus perkembangan dunia yang semakin cepat dan semakin bervariasi. Pendidikan juga diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Bisri, 2013). Menurut Azra, pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih

efektif dan efisien (Azra, 2000). Dalam menjalankan pendidikan tersebut ditemui problemantika guru yang meliputi problematika internal dn problematika eksternal

Problem internal yang dialami oleh guru pada umumnya berkisar pada kompetensi profesional yang dimilikinya, baik bidang kognitif seperti penguasaan bahan/materi, bidang sikap seperti mencintai profesinya (kompetensi kepribadian) dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar menilai hasil belajar siswa (kompetensi pedagogis) dan lain-lain. Sedagkan problematika eksternal yaitu problem yang berasal dari luar diri guru itu sendiri. Kualitas pengajaran juga ditentukan oleh karakteristik kelas dan karakteristik sekolah. a. Karakteristik kelas seperti besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. b. Karakteristik sekolah yang dimaksud misalnya disiplin sekolah, perpustakaanyang ada di sekolah memberikan perasaan yang nyaman, bersih, rapi dan teratur Selain problem secara umum, ada juga problem yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Tanzeh, 2011). Peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Peneliti mengambil jenis penelitain ini dengan alasan untuk mendeskripsikan dan memaparkan data tentang Problematika Guru Sejarah Dalam Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Pasca Pandemi Covid 19 pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan data penelitian secara objektif.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggambarkan atau mendeskripsikan Problematika Guru Sejarah Dalam Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Pasca Pandemi Covid 19 pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Penerapan desain ini dilakukan dengan mengumpulkan data, mengelolah, dan menyajikan data secara objektif. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini membahas mengenai Problematika Guru Sejarah Dalam Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Pasca Pandemi Covid 19 di SMA Advent Dwi Abdi Malang. Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah: a) guru yang mengajar di kelas 12 dengan harapan dapat memberikan data terkait dengan problematika pembelajaran pembelajaran jarak jauh yang bertindak sebagai informan; b) siswa kelas 12 SMA Advent Dwi Abdi Malang; dan c) Orang tua siswa

DISKUSI

Guru dan Perannya

Guru mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia. Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual *(spiritual intelligence)* dan kecerdasan intelektual *(intelectual intelligence),* tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah *(bodily kinesthetic),* seperti guru tari, guru olah raga, guru senam, dan guru musik dan kecerdasan sosial-emosional seperti kepemimpinan, manajemen. Semua kecerdasan itu pada hakikatnya juga menjadi bagian dari kecerdasan ganda *(multiple intelligence).* Guru dapat diartikan sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisikal, finansial, maupun aspek lainnya.Dalam bahasa teknis edukatif guru terkait dengan kegiatan untuk mengembangkan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Guru mengembangkan potensi positif dhohir dan batin atau jasmani dan ruhani peserta didik. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan

atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta, untuk melaksanakan tugasnya. Karena itu, ia memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di lembagapendidikan sekolah. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru dipandang hanya menjadi bagian kecil dariistilah pendidik. Dinyatakan dalam Pasal 39 ayat 2 pengertian tentang pendidik yaitu, "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaam, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musholah, di rumah,dan sebagainya. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru.

Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaanyang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok, tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untukmembimbing, membina, anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah.

Peran guru adalah semua bentuk keikut sertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak didik supaya anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Peran guru juga bisa diartikan sebagai komunikator, sahabat yang bisa memberikan nasihat, bisa memotivasi, pemberi inspirasi serta dorongan, sebagai pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku

Berbagai Rintangan dihadapi Guru

Demi memberikan pembelajaran secara optimal, berbagai upaya telah guru lakukan. Ada guru yang rela membuka pelayanan informasi 24 jam karena ada siswanya yang bergantian menggunakan gawai dengan anggota keluarga lainnya. Selain itu, terdapat pula guru yang mendadak jadi *youtuber* atau aktif di media sosial karena menginginkan siswanya memahami pelajaran dengan baik melalui video. Bahkan, di beberapa ada pula guru yang sampai harus menemui siswanya satu per satu. Hal yang biasa terjadi di daerah terpencil Indonesia adalah belum atau kurang meratanya akses internet. Hingga kini, hal ini masih menjadi perhatian serius akibat tak meratanya pembangunan pendidikan. Dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran dan penilaian adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Bagi guru, penilaian bukan sekadar membuat soal. Ada teori tentang evaluasi tugas yang harus dikuasai sehingga penyusunannya tidak sembarangan. Pembuatan tugas dan evaluasi tugas ini juga harus memanfaatkan sarana-sarana daring. Tantangan lain yang dialami para guru adalah dipaksa untuk cepat beradaptasi dengan beragam aplikasi daring. Terkadang mereka juga harus mengajarkan cara menggunakannya kepada wali murid atau murid. Pembuatan soal juga tidak diberikan begitu saja, perlu dimasukkan terlebih dahulu melalui media pembelajaran daring, seperti Google Classroom, Google Formulir, Kahoot, Quizizz, Schoology, atau media lain yang mudah dijangkau. Persiapan penilaian ini jelas membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Maka

dari itu, selama pandemi, jam kerja guru bisa lebih padat dari seharusnya. Hal ini sangat disayangkan mengingat pemerataan upah yang layak untuk guru pun masih sulit dicapai.

Tantangan dari Sikap dan Pemahaman Para Murid

Bukan hanya dari luar, tantangan juga datang dari diri masing-masing murid. Selama pelaksanaan pembelajaran daring, guru dituntut untuk memiliki kesabaran ekstra. Ketika guru sudah totalitas menyiapkan materi, ada beberapa murid yang tak menyimak dengan saksama. Ada pula guru yang sudah semangat mengajar, tapi para siswa sama sekali tak meresponsnya. Hal ini terjadi karena suasana bebas di rumah membuat rasa tanggung jawab anak untuk fokus menerima pendidikan pun terkikis. Bukan hanya itu, parahnya hal ini juga berdampak pada hilangnya pemahaman mereka atau *learning loss*. Melansir dari laman The Glossary of Education Reform, *learning loss* diartikan sebagai kehilangan atau keterbatasan pengetahuan dan kemampuan secara umum ataupun spesifik atau merujuk pada progres akademis. Umumnya hal ini terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau diskontinuitas dalam pendidikan bagi siswa. Akhirnya, hal ini berdampak pada menurunnya rata-rata akademik para murid. Untuk jangka panjangnya, pemerintah mungkin akan melakukan penurunan materi pendidikan untuk mengejar ketertinggalan mereka. Mungkin menjadi guru terlihat nyaman dan menyenangkan, namun sesungguhnya mengajar dan mendidik bukan suatu perkara yang mudah

Dalam sebuah proses pembelajaran, ada banyak problematika yang dihadapi oleh pendidik. Ada bebertapa indikator yang mempengaruhi, diantaranya: a) proses penyampaian materi; b) interaksi dengan siswa; c) kualitas pemberdayaan dan elemen dalam pembelajaran; 4) pengelolaan bahan ajar dan e) penyusunan perangkat Kurikulum. Dari hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah pada saat masa pandemik terjadi siswa kurang mampu memahami isi materi, seringkali jaringan yang bermasalah, pengguinaan media sosial yang minim sehingga membutuhkan alat/media lain untuk pembelajaran tertentu secara maksimal untuk mengatasi permasalahan tersebut pihak sekolah berusaha memberikan solusi dari problematika yang terjadi seperti mengadakan pelatihan penggunaan media pembelajaranaga dapat tersampaikan dengan baik. Untuk itu pihak sekolah berusaha untuk mencari solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan mengadakan pelatihan kepada guru terkait dengfan bagaimana penggunaan media sopsial dalam pembelajaran secara onlin/daring seperti *google classroom, google form, bandicamp, schoology dll.* Selain itu juga melengkapi sarana pendukung agar proses belajar mengajar berjalan seperti penguatah jaringan internet. Ada banyak keluhan yang di hadapi sekolah baik dari para pendidik, peserta didik maupun orang tua perihal pelaksanaan pemnbelajaran pasca pandemi. Dikarenakan Sebagian pendidik mengeluhkan terbatasnya kemampuan dalam pengoperasian media pembelajaran serta kondisi pembelajaran saat pembelajaran secara offline atau luring di kelas. Dan hal ini juga dirasakan oleh para peserta didik dimana penyesuaian dari pembelajaran daring ke luring perihal bagaimana cara guru mengajara dikarenakan sudah terbiasa pembelajaran secara online/pjj.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan diskusi dalam penelitian ini problematika dalam pjj dimasa covid meliputi

1. Respon guru tentang interaksi pada saat pembelajaran jarak jauh pasca pandemic covid 19 kurang maksimal
2. Respon peserta didik tentang ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh pasca pandemi covid 19 rendah sehingga pembelajaran tidak berkembang
3. Ketertiban peserta didik saat mengikuti pembelajaran secara luring di sekolah pasca pandemic covid 19 perlu penyesuaian
4. Respon wali murid dengan pembelajaran jarak jauh pasca pandemic covid 19 perlu peningkatan

DAFTAR PUSTAKA

Arifa, F.N. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19.* Info Singkat, XII, No. 7/I/Puslit/April/2020.

Azzahra, N.F. (2020). *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19.* Jakarta: Center for Indonesian Policy Studies (CIPS).

Bisri, H. (2013). *Landasan Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia.

Jaelani, A., dkk. (2020). Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online). *Jurnal IKA*, Vol. 8 No. 1, Juni 2020

Kusnandar. (2011). *Guru Profesional.* Jakarta: Rajawali Press.

Munadi Y. (2010). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru).* Jakarta: Gaung Persada Press.

Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi.* Bandung: Alfabeta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab IV pasal 8*. Bandung: Citra Umbara.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.* Jakarta.

Rezky, M. (2020). "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks". *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 40-47.

Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. Ihsanuddin. (2020). *Fakta lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia.*

Website:https://https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta

-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all

Tim CNN Indonesia. 2020. Corona, Kelas Daring, dan Curhat 2 Guru untuk Orang Tua.

Website:https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200330165053-284- 488368/corona kelasdaring-dan-curhat-2-guru-untuk-orang-tua.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Website:http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-3-tahun-2020.

KPAI Terima 213 Pengaduan Pembelajaran Jarak Jauh, Mayoritas Keluhkan BeratnyaTugas dari Guru. Website:https://nasional.kompas.com/read/2020/04/13/15584711/kpai-terima-213-pengaduan-pembelajaran-jarak-jauh-mayoritas-keluhkan?page=all.

"Akses Ponsel Terbatas, Nadiem Sebut Guru 'Terpaksa' Kreatif", 24 Maret 2020, Website:https://https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200324150150-20-486501/akses-ponsel-terbatas-nadiem-sebut-guru-terpaksa-kreatif